

ANALISIS PERSEPSI DOSEN TERHADAP IMPLEMENTASI PERBANKAN SYARIAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI (STUDI KASUS DOSEN PERBANKAN SYARIAH STAI SENORI TUBAN)

Muhammad Abdul Mujib

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: abdulmujib@staisenorituban.ac.id.

Abstract

This research aims to explore the role of lecturers in developing the Sharia banking curriculum at STAI Senori Tuban, with a focus on the relevance and adaptability of the curriculum to industry needs. It is hoped that actively involving lecturers in the curriculum development process can improve the quality of education, prepare students to face challenges in the world of work and contribute to the growth of the sharia banking sector in Indonesia. Using a qualitative approach with a case study method, data was collected through interviews with 5 lecturers who taught Sharia banking courses. The research results show that although there is a positive perception of the curriculum, challenges such as a lack of references and training for lecturers still hinder teaching effectiveness. Lecturers also emphasized the importance of collaboration with industry to increase the relevance of the curriculum. This research recommends developing a curriculum responsive to industry changes and increasing lecturer involvement in the curriculum update process so that graduates can compete in an increasingly competitive job market. Thus, this research provides valuable insights for developing sharia banking in higher education in Indonesia.

Keywords: *Sharia Banking, Curriculum, Higher Education*

Pendahuluan

Perbankan syariah telah berkembang pesat di berbagai negara termasuk salah satunya di Indonesia, yang merupakan negara dengan mayoritas pendidik muslim. Konsep dasar perbankan syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, gharar dan sebagainya menjadikan sebagai alternatif yang menarik dalam dunia keuangan saat ini khususnya bagi warga muslim yang harus hidup dengan ketentuan-ketentuan syariah (Sudjana & Rizkison, 2020). Di Indonesia perbankan syariah tidak hanya menjadi pilihan bagi masyarakat saja, akan tetapi juga mulai diintgerasikan dalam berbagai sektor termasuk pada sektor pendidikan.

Aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia ini adalah pendidikan tinggi yang menjadi tempat bagi generasi muda untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan ekonomu global. Sebagai bentuk upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan luas tentang perbankan syariah dalam lingkup pendidikan tinggi mulai menyertakan materi tentang perbankan syariah dalam kurikulumnya. Namun, pelaksanaan perbankan syariah dalam kurikulum pendidikan tinggi menghadapi berbagai tantangan tersendiri. Salah satunya adalah bentuk persepsi dosen terhadap

relevansi dan pelaksanaan relevansi dan implementasi materi perbankan syariah dalam konteks pendidikan tinggi yang lebih luas dan mendalam. Sebab kebutuhan akan tenaga pada perbankan syariah juga masih sangat besar sehingga peluang lulusan pada prodi perbankan syariah masih menjadi kebutuhan masyarakat (Asmidar & Sari, 2023, hlm. 16).

Dosen sebagai pengajar dan pengembang kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pengajaran dan pengintegrasian topik perbankan syariah di dalam kelas (Abidin & Imama, 2020). Studi yang membahas tentang persepsi dosen terhadap pelaksanaan perbankan syariah dalam bentuk kurikulum pendidikan tinggi menjadi penting untuk memahami sejauh mana perbankan syariah diterima dan diimplementasikan dalam pendidikan formal. Persepsi dosen ini dapat memberikan pengaruh terhadap cara mereka dalam menyampaikan materi perbankan syariah kepada mahasiswanya, serta dapat menilai relevansi topik dalam konteks perkembangan global dan kebutuhan pasar kerja.

Analisis terhadap persepsi dosen pada pelaksanaan perbankan syariah dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini sangat relevan mengingat peran dosen tidak hanya sebagai penyampai materi saja, akan tetapi juga sebagai evaluator dan penggerak perubahan dalam dunia pendidikan. Persepsi dosen terhadap implementasi kurikulum yang berfokus pada perbankan syariah dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan sektor perbankan syariah (Nuralam, 2017).

STAI Senori Tuban merupakan sebuah perguruan tinggi yang berfokus pada pendidikan tinggi berbasis agama Islam di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. STAI Senori Tuban memiliki sejumlah program studi, salah satunya adalah Program Studi Perbankan Syariah. Program ini berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan di bidang perbankan dengan perspektif syariah Islam.

Penelitian ini bertujuan pada persepsi dosen perbankan syariah di STAI Senori Tuban, terkhususnya pada program studi yang berkaitan langsung dengan perbankan syariah. Dengan menggali persepsi dosen peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana perbankan syariah diajarkan di perguruan tinggi, apakah kurikulum sudah sesuai dalam memenuhi standar dan perkembangan yang dibutuhkan oleh industri perbankan syariah dan dampak dari persepsi tersebut terhadap kualitas pengajaran dan hasil pembelajaran mahasiswa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Muhammad & Muttaqien, 2013, hlm. 4). Penelitian kualitatif ini menekankan pada sebuah proses dan makna yang tidak diuji atau dikur tetapi pada data yang disajikan secara deskriptif (Fatimah & Rosyidah, 2021). Sedangkan studi kasus bertujuan untuk menunjukkan kekhasan tersendiri dari karakteristik yang terdapat pada kasus yang diteliti (Assyakurrohim dkk., 2022). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi dosen terhadap implementasi perbankan syariah dalam kurikulum pendidikan tinggi,

khususnya di STAI Senori Tuban. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, dan pemikiran dosen secara lebih mendetail. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata kuliah perbankan syariah di STAI Senori Tuban.

Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih dosen yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam bidang perbankan syariah. Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian ini adalah 5 orang. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan tema tersebut. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi dosen terhadap implementasi perbankan syariah dalam kurikulum.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi dan Tantangan Kurikulum Perbankan Syariah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mengatur terkait isi maupun kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar di Perguruan Tinggi yang terdapat pada Kepmendiknas 232/U/2000 (Lubis dkk., 2024). Kurikulum perbankan syariah dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam kurikulum ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori dasar mengenai produk dan layanan perbankan syariah, tetapi juga aspek hukum, etika, dan praktik bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Materi yang diajarkan mencakup berbagai topik, seperti akad-akad dalam perbankan syariah, manajemen risiko, pembiayaan syariah, serta analisis pasar keuangan syariah. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan lulusan dapat memahami dinamika industri perbankan syariah dan berkontribusi secara efektif dalam pengembangan sektor tersebut. Kurikulum perbankan syariah merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi di bidang ekonomi dan keuangan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa memahami prinsip-prinsip perbankan yang sesuai dengan syariat Islam (Wahab, 2016). Dalam implementasinya, kurikulum ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teori dasar perbankan syariah hingga praktik di lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk beroperasi di industri perbankan syariah yang terus berkembang.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi kurikulum perbankan syariah adalah kurangnya konsistensi dalam standar pendidikan di berbagai institusi. Setiap universitas atau lembaga pendidikan mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyusun kurikulum, sehingga menghasilkan perbedaan dalam kualitas dan pemahaman mahasiswa mengenai perbankan syariah. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kompetensi lulusan yang siap memasuki dunia kerja, terutama di sektor perbankan syariah yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam dan praktik perbankan.

Keterbatasan sumber daya pengajar yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah juga menjadi tantangan signifikan. Banyak dosen yang tidak memiliki latar

belakang yang memadai dalam perbankan syariah, sehingga mempengaruhi kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen, agar mereka dapat menyampaikan materi dengan baik dan memberikan pemahaman yang tepat kepada mahasiswa.

Implementasi kurikulum perbankan syariah juga harus mempertimbangkan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat (Junaedi dkk., 2023). Dengan adanya *fintech* dan layanan perbankan digital, mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam konteks teknologi. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang agar fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di industri, sehingga lulusan dapat bersaing dan berkontribusi secara efektif.

Kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri perbankan syariah sangat penting untuk memastikan relevansi kurikulum (Hidayanti dkk., 2024). Melalui kerja sama ini, mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman praktik yang berharga dan memahami kebutuhan nyata di lapangan. Program magang, seminar, dan workshop yang melibatkan praktisi perbankan syariah dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja.

Tantangan dalam implementasi kurikulum perbankan syariah juga mencakup pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai perbankan syariah itu sendiri. Banyak orang yang masih menganggap perbankan syariah sebagai alternatif yang kurang kompetitif dibandingkan perbankan konvensional. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi mengenai manfaat dan prinsip perbankan syariah harus dilakukan secara lebih intensif, agar masyarakat lebih memahami dan menerima keberadaan perbankan syariah (Pakpahan, 2017).

Selanjutnya, evaluasi dan pengembangan kurikulum perbankan syariah harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan industri. Proses ini memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, praktisi, dan regulator. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan kurikulum yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pasar dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam kesimpulannya, implementasi kurikulum perbankan syariah menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Dengan meningkatkan kualitas pengajaran, memperkuat kolaborasi dengan industri, dan melakukan evaluasi secara berkala, diharapkan kurikulum perbankan syariah dapat berjalan efektif dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia perbankan syariah. Hal ini bukan hanya penting bagi pengembangan individu, tetapi juga bagi kemajuan industri perbankan syariah secara keseluruhan.

Persepsi Dosen Terhadap kurikulum Perbankan Syariah pada STAI Senori Tuban

Persepsi positif yang dimiliki dosen terhadap kurikulum perbankan syariah dapat diartikan bahwa mereka melihat kurikulum tersebut sebagai alat yang efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di industri perbankan syariah. Dosen-dosen yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang perbankan syariah cenderung lebih memahami relevansi kurikulum ini. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan industri dapat

meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan di pasar kerja.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen di STAI Senori Tuban memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar perbankan syariah, beberapa dosen juga sudah menguasai perkembangan terbaru dalam industri perbankan syariah. Beberapa dosen mengakui akan pentingnya pengajaran perbankan syariah ditingkat pendidikan tinggi mengingat akan pesatnya perkembangan industri perbankan syariah yang terjadi di Indonesia. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Izzatul Ilmiyah selaku Kaprodi Perbankan Syariah STAI Senori Tuban menyatakan bahwa kurikulum yang saat ini perlu diperbarui agar lebih relevan untuk perkembangan pengajaran kepada mahasiswa dalam memahami sektor perbankan, terutama dalam mengajarkan produk dan layanan yang semakin beragam.

Kurikulum yang diterapkan sudah cukup baik, adapun tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya referensi yang memadai dan keterbatasan pelatihan bagi dosen untuk mengikuti alur tren terbaru dalam industri perbankan saat ini. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pembaharuan akan mata kuliah dan penguatan kapasitas sumber daya (dosen) dalam bidang syariah sangat dibutuhkan, sehingga dosen dapat melakukan pengajaran dengan baik dan segala bentuk pengajaran dan praktik mengenai perbankan syariah dapat tersampaikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Febrian Nafisa Nurul Afida selaku Dosen Program Studi Perbankan Syariah mengungkapkan bahwa kurikulum yang ada masih perlu ada penyesuaian dengan praktik yang ada di lapangan. Integrasi antara teori dan prakti menjadi sangat penting agar mahasiswa tidak hanya menguasai konsep saja, akan tetapi juga memahami aplikasinya dalam dunia nyata. Beberapa dosen menyarankan perlu adanya kolaborasi lebih erat dengan lembaga perbankan syariah baik dalam bentuk magang maupun program pengajaran berbasis studi kasus industri. Adanya pengalaman praktis ini akan membantu para mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Bentuk pembaharuan kurikulum perbankan syariah kearah yang lebih responsif terhadap dinamika industri. Perbankan syariah tidak hanya berkuat pada teori dasar tentang hukum syariah dan prinsip-prinsip bank syariah, akan tetapi juga harus mencakup topik-topik terbaru, seperti produk-prosduk inovatif dalam perbankan syariah, teknologi finansial (fintech), serta bentuk regulasi yang terus berkembang di sektor ini. Kurikulum perlu harus sering diperbaharui agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan terkini dalam sektor keuangan syariah (Syarif & Suharman, 2024).

Dukungan dosen terhadap integrasi perbankan syariah dalam kurikulum juga didasarkan pada keyakinan bahwa hal ini akan meningkatkan relevansi pendidikan. Dosen berpendapat bahwa mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan adanya kurikulum yang mengintegrasikan perbankan syariah, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, terutama di sektor perbankan yang semakin kompetitif. Dosen berharap bahwa kurikulum ini dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan dalam industri.

Mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi perbankan syariah dalam kurikulum. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya pengajaran yang memadai. Dosen mengeluhkan minimnya buku referensi, materi ajar, dan alat bantu pengajaran yang spesifik mengenai perbankan syariah. Hal ini dapat

menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang cukup agar dosen dapat mengajar dengan optimal.

Kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi dosen juga menjadi perhatian. Meskipun dosen memiliki pemahaman yang baik tentang perbankan syariah, mereka menyatakan perlunya pembaruan pengetahuan secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan terbaru di bidang ini. Pelatihan dan workshop yang berfokus pada perbankan syariah dapat membantu dosen untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, institusi perlu merancang program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.

Kerjasama dengan industri perbankan syariah juga menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum. Dosen menyadari bahwa kolaborasi dengan praktisi di lapangan dapat memberikan mahasiswa pengalaman langsung yang sangat berharga. Melalui program magang, kunjungan industri, atau seminar yang melibatkan praktisi, mahasiswa dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perbankan syariah beroperasi di dunia nyata. Oleh karena itu, membangun jaringan dengan industri menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang perbankan syariah.

Persepsi positif dosen terhadap implementasi perbankan syariah dalam kurikulum juga mencerminkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Dosen merasa bahwa pendidikan yang baik di bidang perbankan syariah tidak hanya akan menguntungkan mahasiswa, tetapi juga akan berkontribusi pada perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah lulusan yang terampil dan berpengetahuan, diharapkan sektor perbankan syariah akan semakin berkembang dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dosen di STAI Senori Tuban memiliki persepsi yang positif dan mendukung implementasi perbankan syariah dalam kurikulum pendidikan tinggi. Meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi, komitmen dosen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum menunjukkan harapan yang besar untuk masa depan pendidikan perbankan syariah di Indonesia. Diperlukan kerjasama antara institusi pendidikan, pemerintah, dan industri untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan perbankan syariah secara berkelanjutan.

Terdapat kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya akan memadai untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi, beberapa dosen berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengajaran perbankan syariah dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan referensi dan memberikan materi yang lebih up-to-date. Untuk itu perguruan tinggi penting untuk terus mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan di sektor perbankan syariah, serta memberikan pelatihan dan dukungan yang cukup untuk dosen agar dapat mengajarkan materi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan pemaparan di atas dosen STAI Senori Tuban memiliki pemahaman yang baik tentang perbankan syariah. Para dosen menyadari perlunya peningkatan dalam hal pembaharuan mata kuliah atau materi ajar dan peningkatan kapasitas dosen untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Penguatan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan peningkatan kerjasama dengan lembaga perbankan syariah adalah

langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi dibidang perbankan syariah dapat mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Pembaharuan yang berkelanjutan pada kurikulum dapat meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan perbankan syariah di STAI Senori Tuban dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkontribusi secara efektif di sektor perbankan syariah yang semakin berkembang.

Strategi untuk Meningkatkan Keterlibatan Dosen dalam Pengembangan Kurikulum di STAI Senori Tuban

Strategi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan berkualitas memerlukan keterlibatan yang aktif dari setiap dosen, terutama dalam konteks perbankan syariah yang terus berkembang. Adapun beberapa strategi yang diterapkan STAI Senori Tuban dalam meningkatkan keterlibatan dosen dalam pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin dengan fokus pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan hal-hal yang terbaru dalam pengajaran perbankan syariah. Kegiatan ini akan memberikan dampak positif bagi dosen dalam memahami pentingnya kurikulum adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.
2. Pengorganisasian tim khusus pengembangan kurikulum yang terdiri dari dosen-dosen perbankan syariah untuk merancang dan mengevaluasi kurikulum. Tim memiliki peran dan tanggung jawab dalam memastikan semua fungsi berjalan dengan baik.
3. Kolaborasi antar stakeholder eksternal dengan membangun kemitraan dengan lembaga perbankan syariah, asosiasi profesi dan organisasi.
4. Integrasi teknologi dan pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam mendukung pengembangan kurikulum seperti penggunaan platform online untuk kolaborasi terkait materi ajar untuk mengedukasi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media digital.

Penerapan strategi di atas diharapkan untuk keterlibatan dosen dalam pengembangan kurikulum di STAI Senori Tuban agar dapat meningkat, sehingga menghasilkan kurikulum yang lebih relevan, inovatif, dan berkualitas dalam bidang perbankan syariah. Keterlibatan dosen tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan saja, akan tetapi juga memperkuat posisi STAI Senori Tuban sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang unggul dalam bidang perbankan syariah.

Penutup

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia khususnya di STAI Senori Tuban, memerlukan perhatian dan upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Dosen sebagai pengajar dan pengembang kurikulum memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas pendidikan di bidang perbankan syariah. Persepsi positif yang dimiliki oleh dosen terhadap kurikulum perbankan syariah menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya integrasi prinsip-prinsip syariah dalam pendidikan tinggi. Meskipun tantangan seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan referensi, dan perlunya pembaruan kurikulum masih ada, langkah-langkah strategis seperti pelatihan rutin, kolaborasi dengan industri, dan pengembangan teknologi dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Dengan melibatkan dosen secara aktif dalam pengembangan kurikulum, diharapkan pendidikan perbankan syariah di STAI Senori Tuban dapat semakin relevan

dan adaptif terhadap kebutuhan industri. Hal ini tidak hanya akan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan lulusan yang kompeten dan siap berkontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah, sekaligus memperkuat posisi perbankan syariah sebagai alternatif yang menarik dan berkelanjutan dalam dunia keuangan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Imama, L. S. (2020). *Penelitian Perbankan Syariah (Teori dan Praktik)*. Duta Media Publishing.
- Asmidar, N., & Sari, N. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Perbankan Syariah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Lhokseumawe. *Journal of Political Sphere*, 4(2). <https://doi.org/10.24815/jps.v4i2.36800>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Fatimah, S., & Rosyidah, I. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di MTS SA Miftahul Hikmah Parengan Tuban. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(1), 66–75. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i1.872>
- Hidayanti, N. F., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., & Agustina, A. (2024). *Peran Pendidikan Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Kesadaran Finansial dan Literasi Syariah*. 4.
- Junaedi, A. T., Renaldo, N., Yovita, I., & Veronica, K. (2023). Opportunities And Challenges Of Islamic Banks In The Digital Banking Era In The Perspective Of Generation Z. *Jurnal Akuntansi*, 8.
- Lubis, E., Mahdi, I., & Iqbal, M. (2024). Rekonstruksi Kurikulum PKn Bermuatan Pendidikan Antikorupsi. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 5(2), 231–237. <https://doi.org/10.31539/joppas.v5i2.9694>
- Muhammad, S., & Muttaqien, I. (2013). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Pustaka Pelajar.
- Nuralam, I. P. (2017). *Etika Pemasaran dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah*. UB Press.
- Pakpahan, D. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang D. *Jurnal At-Tawassuth*, II(2). <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1226>
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>

Syarif, A. F. K., & Suharman, D. T. (2024). Peran Sektor Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 2(1), 60–78.

Wahab, A. (2016). Urgensi Kurikulum Perbankan Syariah Perguruan Tinggi Terhadap Sumber Daya Manusia Industri Perbankan Syariah. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/td.v5i1.346>